

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Khairunnisa. 2018: 299). Pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar akan sangat membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya, dengan ini pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik. Dalam pembelajaran guru memegang peran yang penting, seorang guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran sendiri kegiatan dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan sebagai penerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih cepat bosan dengan gaya belajar yang bersifat ceramah atau menonton. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki pola pikir yang kreatif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar agar siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi. Guru harus bisa merancang media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan informasi. Media pembelajaran dapat membantu pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran jika media dapat dirancang dengan baik. Media video pembelajaran digolongkan kedalam jenis media berbasis audio-visual. Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Daryono, 2020: 58). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak secara bersama-sama yang disertai dengan suara. Video dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan pada umumnya video dapat membuat orang mengingat apa yang mereka lihat dan dengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021 di kelas V UPTD SD Negeri Buddan 1 diperoleh data bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara luring dan daring, dalam pembelajaran luring diperoleh data bahwa penyampaian materi hanya dalam bentuk gambar dan bacaan saja, sekolah hanya memanfaatkan bahan ajar cetak seperti LKS ataupun buku-buku pedamping pembelajaran lainnya dan juga guru menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi. Sedangkan dalam pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dimana guru mengirimkan materi pembelajaran melalui grup *WhatsApp*, kemudian meminta siswa mencatat, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di UPTD SDN Buddan 1 mendapatkan hasil bahwa jumlah siswa kelas V berjumlah 23 siswa, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pemaparan pembelajaran tematik masih belum ada kesulitan dalam mengajar, hanya saja metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dengan bahan belajar cetak seperti buku pelajaran. Terkait penggunaan media pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku pelajaran dan buku siswa dalam menyampaikan materi. Menurut ibu Anis selaku wali kelas V penggunaan media pembelajaran dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan semua mata pelajaran membutuhkan media pembelajaran, hanya saja di UPTD SD Negeri Buddan 1 ini masih belum menggunakan media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan IT dalam mengajar, guru hanya menggunakan handphone yang dimiliki siswa untuk pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam hal pemberian tugas, guru hanya memberikan pesan singkat kepada siswa dengan mengirimkan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Hasil belajar siswa yang diperoleh masih banyak dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Penelitian juga mendapatkan data dari angket kebutuhan siswa yang disebarkan kepada 23 siswa kelas V UPTD SDN Buddan 1. Siswa suka belajar di kelas dan 34,8% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Siswa merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa suka jika

pembelajaran didampingi dengan media pembelajaran. 65,2% siswa memiliki *handphone* dan dapat mengoprasikannya dengan baik, selain bermain sosial media atau game online siswa juga pernah belajar menggunakan *handphone* dan 86,9% siswa senang jika dalam pembelajaran menggunakan *visual* (gambar), *audio* (suara), animasi dan video yang dapat memperjelas materi pembelajaran. Siswa juga ingin belajar secara mandiri dan siswa juga senang jika belajar menggunakan *handphone*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka permasalahan yang ada di kelas V yaitu bahan ajar yang digunakan siswa menggunakan buku paket selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran terbilang menonton yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, dalam materi komponen ekosistem yang terdapat pada tema 5 semester 1 akhir penyampaian materi tidak tuntas karena terbatas pada waktu sehingga guru hanya menyampaikan sedikit dari materi tersebut dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Sebagai solusi dalam pemecahan masalah ini diperlukan inovasi media pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh pengembang berupa video interaktif Komponen Ekosistem tema 5 subtema 1 pada materi ekosistem, jenis-jenis ekosistem, jenis makanan hewan, dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya karena video pembelajaran interaktif tersebut mampu merangkum materi pembelajaran secara rinci dan jelas, seperti teks, gambar, suara serta animasi sehingga mampu menstimulus perhatian siswa dan minat siswa dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan pemahaman terhadap belajar siswa. Media video pembelajaran interaktif ini dapat

bertahan lama dibandingkan dengan media cetak yang ada di sekolah. Video pembelajaran ini dirasa sangat cocok jika digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada siswa saat pembelajaran daring, video pembelajaran ini memberikan penjelasan mengenai pembelajaran sesuai dengan kompetensi pada kelas V tema 5 subtema 1.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Hermiati (2019) mendapatkan hasil bahwa video pembelajaran interaktif ini valid dan layak digunakan sebagai sumber belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi aturan dilingkunganku. Video interaktif menurut (Kumala:2004) dalam (Hermiati:27) antara lain lebih praktis dalam pelaksanaan siswa, menyenangkan siswa, tidak klasik dan tidak membosankan. Siswa dapat mengukur tenaga yang harus ia keluarkan untuk mendapatkan nilai yang baik, dapat dipantau guru, menumbuhkan pemahaman tentang materi secara menyenangkan.

Diperoleh kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwasanya dalam pengembangan media video pembelajaran interaktif materi yang disajikan terdapat 1 kompetensi dasar, volume backsound terlalu tinggi, penggunaan huruf kapital tidak sesuai serta background kurang menarik. Sehingga peneliti ingin mengembangkan media lebih baik lagi, peneliti akan mengembangkan video pembelajaran interaktif yang terdapat 3 KD, volume backsound yang tidak terlalu tinggi, memperjelas suara pada video pembelajaran agar siswa tidak kebingungan, background yang digunakan akan lebih sesuai dan memperbanyak pemilihan gambar pada video pembelajaran agar terlihat lebih menarik.

Terdapat penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan media video pembelajaran interaktif oleh Wardani (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video interaktif memperoleh persentase nilai akhir (NP) dari ketiga pakar sebesar 88,7% dengan kategori “Sangat Baik”. Penilaian dari guru kelas menunjukkan persentase sebesar 85,7% dengan kategori “Sangat Baik”. Penilaian respon peserta didik pada ujicoba satu-satu menunjukkan persentase sebesar 94,8% dengan kategori “Sangat Baik”. Penilaian respon peserta didik pada ujicoba kelompok terbatas menunjukkan persentase sebesar 95,3% dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan penilaian siswa pada ujicoba lapangan menunjukkan persentase sebesar 87,8% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji efektifitas media menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (6.32) > t\text{-tabel} (2,05)$ yang artinya efektif untuk diterapkan di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video interaktif layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian tentang video pembelajaran interaktif juga dilakukan Setiawan (2018) dimana jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan menggunakan model Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis angket validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran dengan presentase sebanyak 85,5% dengan kategori sangat baik, ahli materi pembelajaran dengan presentase 96% dengan kategori sangat baik, namun mendapat saran/masukan yang diberikan validator media dan materi untuk melakukan perhatian untuk melakukan sedikit perbaikan atau revisi agar media menjadi lebih sempurna. Hasil pengujian kepraktisan dan keefektivan yang

dilakukan dari 30 siswa dan guru. Didapatkan presentase 80,76% dari angket tanggap guru, rata-rata presentase angket ketertarikan siswa dengan presentase 93,6% dari 30 siswa dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **”Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Komponen Ekosistem Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Buddan 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video interaktif komponen ekosistem yang valid, menarik dan efektif pada siswa kelas V.

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan media video pembelajaran materi komponen ekosistem pada tema 5 subtema 1 kelas V UPTD SD Negeri Buddan 1 sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran video interaktif komponen ekosistem yang valid, menarik dan efektif pada siswa kelas V.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk video yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis media video pembelajaran interaktif ini tergolong pada jenis media audio-visual.
2. Media video pembelajaran berisi materi tentang ekosistem, jenis-jenis ekosistem, jenis makanan hewan, penggolongan hewan berdasarkan jenis

makanannya dan ciri-ciri nada mayor yang dilengkapi dengan unsur teks, animasi, gambar serta suara.

3. Video ini dapat diputar menggunakan android.
4. Video pembelajaran yang akan dikembangkan ini, memuat komponen seperti:
 - a. Video

Berisi video mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.

- b. Latihan soal

Berisi kumpulan soal yang dapat guru jadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

- c. Profil pengembang

Berisi data diri dan informasi mengenai pengembang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Media hanya terbatas pada lingkup sekolah dasar kelas V
2. Medi hanya terbatas pada lingkup tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2
3. Media pembelajaran video interaktif ini hanya dicoba oleh pendidik dan siswa yang ada di UPTD SD Negeri Buddan 1
4. Penelitian ini hanya terbatas pada uji coba produk, dikarenakan pandemi covid dan pemberlakuan PPKM darurat.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Media ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran disekolah dan media ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat memberikan wawasan kepada guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Membantu memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam belajar dan tidak cepat bosan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai media pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas peneliti dalam mengembangkan video pembelajaran interaktif ini.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.
2. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan informasi. Media pembelajaran dapat membantu pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran jika media dapat dirancang dengan baik.
3. Video pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang dirancang secara khusus sebagai media belajar yang efektif. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat presentasi audio visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa indonesia yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.